

KELAYAKAN SERIAL ANIMASI MASHA AND THE BEAR SEBAGAI TONTONAN ANAK-ANAK

THE FEASIBILITY OF MASHA AND THE BEAR ANIMATION SERIES AS CHILDREN'S SPECTACLE

Marlina

Balai Bahasa Provinsi Riau
Jln. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Kampus Bina Widya UNRI
Pekanbaru, Riau
Pos-el: marlinabbpku@gmail.com

Diajukan: 20 Jan.15; Direviu: 14 Agt. 15; Diterima: 24 Agt. 15

ABSTRACT

Animation series are The most preferred show for children. Based on the observation, some of those animation series tend to have negative values that can give negative impacts toward children's development. On the other hand, there are also animation series that have educational values which can be followed by children, such as Masha and the Bear. This study aimed to assess the feasibility of the animated series Masha and the Bear as the spectacle of children. It is achieved by describing the characters of Masha and Misha the Bear and assesing the value of positive and negative values contained in this animation series. The description is obtained by observing, listening, understanding, and parsing them one by one. The results showed that this animated series is feasible for children as long as their parents accompany them watching it.

Keywords: *Animated series, Character, Value, Children*

ABSTRAK

Serial animasi merupakan tontonan yang paling disukai anak-anak. Pengamatan terhadap serial animasi menunjukkan beberapa di antaranya cenderung mengandung nilai-nilai negatif yang bisa memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak. Akan tetapi, selain mengandung nilai-nilai negatif, terdapat juga serial animasi yang memiliki nilai-nilai edukatif yang dapat diteladani oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan serial animasi *Masha and the Bear* sebagai tontonan anak-anak, karena Hal ini diperoleh dengan mendeskripsikan karakter tokoh Masha dan Misha si beruang, serta mengkaji nilai-nilai positif dan negatif yang terdapat di dalam serial animasi ini. Deskripsi diperoleh dengan mengamati, menyimak, memahami, dan menguraikannya satu persatu. Hasilnya menunjukkan serial animasi ini layak ditonton anak-anak dengan catatan orang tua mendampingi anak ketika menontonnya.

Kata Kunci: Serial animasi, Karakter, Nilai , Anak

PENDAHULUAN

Tayangan untuk anak merupakan satu di antara sekian banyak program tayangan yang disuguhkan di layar kaca (televisi). Program tersebut pada dasarnya ditujukan agar anak-anak mendapatkan nilai-nilai positif bagi perkembangan dirinya, seperti memperoleh nilai-nilai agama, pendidikan, budi pekerti, dan moral.

Di antara beberapa program untuk anak yang tayang di televisi, serial kartun atau film animasi merupakan tontonan yang paling digemari oleh anak-anak. Hal ini disebabkan karena tampilan gambar yang menarik, alur cerita yang imajinatif dan ide cerita yang biasanya juga menarik bagi anak-anak. Serial kartun biasanya menjadi tontonan utama bagi anak-anak. Oleh sebab itu, film animasi sebenarnya bisa digunakan sebagai salah satu media pengajaran bagi anak untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif dan moral. Dampak positif film animasi di antaranya menambah pengetahuan dan wawasan anak, meningkatkan kemampuan berpikir dan ide anak, merangsang anak menjadi lebih kreatif, serta menimbulkan rasa empati pada anak. Sementara menurut sudut pandang psikologi, film animasi dapat menambah perbendaharaan kosa kata anak, mempelajari hal-hal baru, dan meningkatkan rasa ingin tahu pada anak.¹

Contoh serial animasi yang mengandung nilai-nilai positif adalah *Dora Explorer*. Dilihat dari segi isi, film animasi petualangan Dora ini memiliki nilai-nilai pendidikan dan ilmu pengetahuan, seperti menyusun kata-kata, mempelajari kata benda dan kata sifat, mengenali benda, simbol-simbol pada penggunaan peta, mempelajari cara kerja suatu alat, penyelesaian teka-teki, dan sebagainya. Di film ini juga bisa ditemukan nilai-nilai sosial tentang persahabatan, bekerja sama, tolong menolong, saling menghargai, dan memberi contoh untuk tidak mencuri. Contoh yang kedua adalah serial animasi Upin dan Ipin. Melalui film animasi ini, anak-anak diajarkan untuk memandang hidup secara sederhana dan senantiasa bersyukur. Selain itu juga mengajarkan ketegaran, kemandirian, kejujuran, saling menyanyangi, tenggang rasa, dan toleransi.

Akan tetapi, film animasi atau serial kartun yang tayang di televisi, tidak semuanya bernilai edukatif dan mengandung pesan-pesan moral. Berbagai penelitian maupun kajian menemukan fakta bahwa program tayangan anak banyak mengandung unsur-unsur negatif yang justru membawa dampak buruk bagi perkembangan diri dan mental anak. Dari hasil kajian yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2009, ditemukan bahwa unsur kekerasan merupakan unsur pelanggaran yang dominan dalam program tayangan anak-anak. Dengan berpedoman pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program siaran (P3SPS), unsur kekerasan pada program anak tersebut ditemukan dalam bentuk penayangan adegan kekerasan yang mudah ditiru anak-anak. Pertama, menampilkan kekerasan secara fisik, sehingga menimbulkan kesan bahwa kekerasan secara fisik adalah hal yang lazim dilakukan. Kedua, kekerasan nonfisik (verbal), seperti memaki dengan kata-kata kasar, mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk anak-anak.² Contoh serial animasi yang bisa memberikan dampak negatif pada anak adalah *Sinchan* (beberapa perilakunya menjurus pada pornografi), *Naruto* (selalu menampilkan adegan kekerasan melalui pertempuran yang berujung pada pembunuhan), *Tom and Jerry* (menampilkan adegan kekerasan, seperti pemukulan, penusukan, pembakaran, kerusakan alat-alat rumah tangga, dan penyiksaan terhadap masing-masing tokoh), *Doraemon* (memanjakan tokoh utama, Nobita, dengan hal-hal yang bersifat instan), *SpongeBob SquarePants* (menampilkan tokoh yang bodoh, serakah, sombong, dan pengguru, yang dikemas dengan kata-kata yang kasar).³

Di antara sekian banyak serial animasi anak yang tayang di televisi, film animasi yang cukup fenomenal saat ini adalah serial kartun *Masha and the Bear*. Film animasi berasal dari negara Rusia ini, sangat disukai anak-anak maupun orang dewasa. Serial kartun ini mampu menggeser film-film animasi lainnya, seperti *Upin dan Ipin* maupun *SpongeBob SquarePants*. Walaupun diperankan oleh tokoh anak perempuan, tetapi penyuka film animasi ini tidak hanya dari kalangan anak perempuan. Anak laki-lakipun *menggandrungi* serial ini. Kepopuleran serial ini

bisa juga terlihat dari begitu banyaknya boneka Masha dijual di toko-toko dan di pinggir-pinggir jalan. Tokoh Masha pun menjadi ikon untuk berbagai macam produk kebutuhan anak-anak.⁴

Walaupun serial animasi ini memperlihatkan hubungan yang harmonis (persahabatan Masha dan Misha si beruang), tetapi perilaku Masha yang nakal dan jahil berpotensi untuk ditiru anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji layak atau tidaknya serial animasi ini sebagai tontonan anak-anak. Kelayakan tersebut dilihat dari karakter masing-masing tokoh dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh Masha dan Misha (beruang), serta mengkaji nilai-nilai positif dan negatif yang terdapat di dalam serial animasi ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam memilih tontonan yang layak bagi anak-anak mereka. Orang tua diharapkan lebih selektif dalam memilih acara televisi agar anak terhindar dari dampak negatif karena menonton tayangan yang tidak baik serta memang kecenderungan anak adalah mencontoh perilaku tokoh yang disukainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme. Strukturalisme bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya. Apabila hendak dikaji atau diteliti, yang harus dikaji dan diteliti adalah aspek yang membangun karya tersebut, seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antaraspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra.⁵

Dalam menganalisis unsur intrinsik, yakni karakter tokoh dalam serial animasi *Masha and the Bear*, Nurgiyantoro⁶ mengungkapkan, watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Hal ini lebih merujuk kepada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi (karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan) menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Seperti dikatakan

oleh Jones dalam Nurgiyantoro penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penggunaan istilah “karakter” (*character*) dalam berbagai *literature* bahasa Inggris merujuk pada dua pengertian yang berbeda, (1) sebagai tokoh cerita yang ditampilkan, (2) sebagai keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Dalam hal ini karakteristik tokoh cerita meliputi nilai-nilai, sifat kepribadian dan sikap ketika berinteraksi dengan yang lain. Dengan demikian, *character* dapat berarti ‘pelaku cerita’ dan dapat pula berarti ‘perwatakan’. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya, merupakan suatu kepaduan yang utuh.⁶

Tokoh cerita menurut Abrams dalam Nurgiyantoro,⁶ adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, yang diekspresikan dengan ucapan ataupun tindakan. Melalui ucapan dan sikap seorang tokoh itulah pembaca atau penonton bisa memahami karakter tokoh tersebut. Melalui ucapan, sikap dan tingkah seorang tokoh cerita juga pembaca dan penonton akan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu cerita, baik cerpen atau novel maupun film.

Pendeskripsian karakter tokoh dalam *Masha and the Bear* akan menghadirkan nilai-nilai didaktis maupun nilai-nilai nondidaktis, yang bisa merefleksikan nilai-nilai positif dan negatif. Nilai didaktis pada sebuah karya sastra merupakan amanat atau pesan dari karya sastra tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Waluyo,⁷ amanat adalah pesan atau semacam imbauan dari pengarang (penulis) yang tersirat dalam tulisannya (karyanya) maupun tema yang diungkapkannya. Menurut Sudjiman,⁸ amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat terdapat pada sebuah karya sastra secara eksplisit dan implisit.

Sementara nilai pendidikan menurut Ali⁹ mencakup: (1) nilai intelektual atau kecerdasan yang bertumpu pada kemampuan menyimpan kesan dari pengamatan untuk diingat kembali dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, (2) nilai keterampilan yang menyangkut soal gerak dan diam sehingga mencakup pengertian

kecakapan dan kepandaian, (3) nilai harga diri yang menyangkut posisi pada kehidupan dalam masyarakat, (4) nilai sosial kemasyarakatan yang ditandai dengan sikapnya dalam berhubungan dengan individu maupun kelompok lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, (5) nilai moral yang biasanya dikaitkan dengan norma agama dan norma dalam bermasyarakat dan bernegara, (6) nilai keindahan yang biasanya dihubungkan dengan rasa halus, senang dan nikmat, (7) nilai ketuhanan yang dikaitkan dengan kesadaran akan ketergantungan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, (8) nilai kestabilan emosi yang ditandai dengan pengendalian diri terhadap kondisi perasaan seperti takut, marah, sedih dan sebagainya, (9) nilai tingkah laku yang dikaitkan dengan adab sopan santun dalam bertingkah laku, misalnya dalam berbicara, berjalan, dan bersikap kepada orang lain, dan (10) nilai kehendak, atau cita-cita yang dikaitkan dengan usaha pencapaian tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitis ini dilakukan dari tanggal 10 Mei 2014 sampai dengan 5 November 2014. Data dikumpulkan dengan teknik menonton, membaca, dan mencatat. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Langkah-langkahnya adalah:

1. Inventarisasi dan identifikasi, yakni mengumpulkan cakram padat (*compact disk*) serial kartun Masha and the Bear. Judul episode diambil secara acak, di antaranya, *Pergi Memancing, Hari Pertama Sekolah, Adik Sepupu, Semoga Cepat Sembuh, Hari Untuk Mencuci, Les Grand Piano, Simsalaban, Perbaikan Rumah, Musim Semi untuk Beruang, Tinggal dengan Serigala, Si Belang Berkumis, 1,2,3, Nyalakan Pohon Natalnya, dan Selamat Makan.*
2. Mencermati dan memahami film animasi *Masha and the Bear* untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang serial Masha and The Bear dengan menonton serial animasinya melalui siaran televisi dan memutar cakram padat (*compact disk*).
3. Mencatat hal-hal penting menyangkut perilaku tokoh utama di dalam serial *Masha*

and the Bear dan menemukan nilai-nilai deduktif/nondeduktif yang terdapat di dalam film animasi ini.

4. Pengungkapan dan pembahasan karakter tokoh utama Masha dan Misha (beruang).
5. Kesimpulan hasil penelitian yang merupakan kristalisasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serial animasi *Masha and the Bear* bernuansa “sangat Rusia”. Beruang adalah binatang kebanggaan bagi penduduk Rusia, meskipun lambang negara Rusia tidak menggunakan binatang ini. Ketika Rusia dulu masih bernama Uni Soviet, selain disebut sebagai negara “Tirai Besi”, negara ini juga dijuluki “Beruang Merah”.¹⁰

Selain itu, Rusia juga memiliki keunikan yaitu penekanan budaya yang membiasakan anak-anak tampil pada pementasan paling sedikit tiga kali dalam setahun. Anak dituntut berkolaborasi dengan anak-anak seusianya untuk melakukan kegiatan seni drama, tari, dan lagu dengan mengundang Orang tua untuk menyaksikannya.¹¹

Walaupun serial ini dibuat berdasarkan dongeng rakyat Rusia, cukup banyak detail kehidupan masa kini yang dimasukkan ke dalam serial animasi ini. Seperti budaya menari dan menyanyi. Masha sering terlihat menari-nari sambil menyanyikan lagu-lagu gembira di hutan. Masha juga pintar bermain piano dan gitar elektrik.¹²

Karakter Tokoh Utama dalam Serial Animasi *Masha and the Bear*

Masha



Masha merupakan satu-satunya tokoh manusia yang ada dalam serial ini. Masha memiliki wajah yang *imut*, mata yang indah, dan rambut pirang berponi. Ia selalu mengenakan kerudung berwarna pink. Kesukannya adalah makan lolipop. Masha gadis kecil usia TK yang super aktif. Sifatnya yang super aktif itu membuat Masha terkadang menjadi jahil. Kesenangan Masha adalah main-main dan mengganggu tokoh lain dalam serial ini, terutama beruang.

Ulah jahil dan nakal Masha kerap menjengkelkan dan membuat pusing tokoh-tokoh lain. Masha sering mengacaukan suasana, mengacak-acak tempat tinggal beruang, tetapi Masha mau bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya. Ketika perbuatannya membuat rumah beruang menjadi berantakan, Masha dengan penuh rasa tanggung jawab segera membersihkannya dan menyusun semua perabotan kembali. Di balik sifat nakal dan jahilnya, Masha kecil adalah sosok anak yang penuh perhatian. Ketika beruang berpura-pura sakit, Masha dengan penuh kasih mengurusnya. Mengukur suhu tubuh beruang dan meminumkan air sebanyak-banyaknya pada beruang. Untuk meminumkan air pada beruang, Masha harus bersusah payah mengangkatnya dari luar rumah.

Masha adalah seorang anak yang polos dan selalu nampak gembira. Hatinya selalu senang melewati hari-harinya. Akan tetapi, seperti anak-anak kecil lain seusianya, Masha adalah anak gadis yang memiliki rasa cemburu yang cukup tinggi. Hal ini terlihat, ketika panda datang ke rumah beruang. Masha selalu ingin mengambil dan memiliki apa yang diberikan beruang kepada si Panda. Mereka berdua selalu berlomba dalam segala hal. Selalu memperebutkan barang yang sama.

Masha tinggal sendiri di rumahnya. Di halaman rumahnya tinggal ayam, babi, dan kambing. Walaupun tinggal sendiri, tidak pernah Masha terlihat bersedih. Pagi hari, jika Masha ke luar dari rumahnya, dengan gayanya yang heboh, binatang-binatang yang tinggal di halaman rumah Masha lari pontang panting, bersembunyi dari Masha. Kegiatan Masha setiap hari hanya bermain. Ia selalu mendatangi rumah beruang dan keinginannya hanya satu, yakni bisa mengajak beruang bermain.

Misha si Beruang



Misha (Beruang) dahulunya adalah pemain sirkus yang hebat, memiliki banyak penghargaan dan piala. Dia selalu menjaga semuanya agar selalu bersih dan mengkilap. Ketika pensiun dari sirkus, beruang memilih tinggal di hutan dengan sebuah rumah yang dibangunnya. Beruang memiliki karakter yang tenang, suka memancing dan berkebun. Beruang memiliki beberapa sektor pertanian seperti sarang lebah, kebun sayur, kebun bunga. Beruang bisa bermain gitar dan piano. Impian terbesarnya adalah hidup santai dan tenang tanpa diganggu Masha. Akan tetapi, meski setiap hari Masha selalu datang ke rumahnya dan mengganggu beruang, si beruang tidak pernah marah pada Masha. Beruang tetap sabar dan selalu menyayangi Masha.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita kenal beruang sebagai binatang yang cukup berbahaya untuk didekati, terutama oleh anak-anak. Akan tetapi di dalam film animasi ini Misha si beruang adalah sosok keibuan yang lembut dan memiliki jiwa keayahan yang mengayomi dan melindungi si Masha. Beruang tidak pernah bisa menolak keinginan Masha, karena beruang tidak tega melihat wajah sedih Masha. Ketika Masha datang ke rumah beruang dan minta diajari membaca dan berhitung, beruang pun mengajari Masha dengan sabar. Begitu juga di saat Masha minta diajari bermain piano, beruang pun mengajari Masha dengan penuh kesabaran.

Nilai-Nilai Positif dalam Serial Animasi Masha and the Bear

Nilai kestabilan emosi yang ditandai dengan pengendalian diri terhadap kondisi perasaan seperti takut, marah, dan sedih

Beruang, meskipun ia seekor hewan, tetapi

ia adalah sosok yang sangat sabar. Apapun yang diperbuat dan dilakukan Masha, beruang tidak pernah marah ataupun memukul Masha. Contohnya ketika baju Masha kotor karena beberapa hal, beruang menjahitkan baju yang baru untuk Masha. Ketika satu demi satu baju yang dijahitkan beruang kembali kotor karena ulah nakal Masha, sampai tidak ada lagi kain yang bisa dijahitkan oleh si beruang, beruang tetap tidak marah. Beruang mengantarkan Masha pulang ke rumahnya dengan sabar.

Hampir di setiap episode *Masha and the Bear*, menampilkan kesabaran si beruang dalam menghadapi Masha. Misalnya ketika Masha mengganggu beruang yang sedang tidur. Masha melompat-lompat di atas beruang. Beruang diam dan tetap pura-pura tidur. Akhirnya Masha turun ke lantai satu, lalu masuk ke dalam gudang tempat peternakan lebah. Masha mengganggu peti-peti lebah itu. Akibatnya sekawanan lebah keluar dari petinya dan mengejar Masha. Masha lari ke kamar beruang yang sedang tidur dan masuk ke dalam selimut beruang. Masha selamat, akan tetapi beruang menjadi sasaran lebah. Beruang jungkir balik menghindari lebah-lebah yang terus mengejanya. Sampai beruang terperosok ke dalam lubang. Dengan badan sakit dan kelelahan, beruang kembali ke tempat tidurnya. Baru saja ia membaringkan badannya, Masha datang dan meminta makan karena lapar. Beruang yang sebenarnya marah kepada Masha, tetap bangun dari tidurnya dan segera membuatkan makanan untuk Masha.

Kesabaran beruang ini terlihat juga ketika panda berkunjung ke rumah beruang. Beruang menyambutnya dengan senang hati. Akan tetapi, Masha yang merasa cemburu kepada Panda, selalu mengajak Panda berkelahi. Masha selalu merebut apa yang diberikan beruang kepada panda. Beruang menghadapinya dengan tenang dan tetap sabar. Beruang asyik saja membuatkan makanan untuk mereka berdua. Meletakkan satu demi satu di hadapan Masha dan sang panda. Semua makanan yang diberikan beruang pun habis tidak tersisa.

Nilai tingkah laku yang dikaitkan dengan adab sopan santun dalam bertingkah laku, misalnya dalam berbicara, berjalan, dan

bersikap kepada orang lain

Hubungan Masha dan beruang sudah seperti hubungan dua saudara, layaknya seorang keponakan dengan pamannya, atau seorang anak dengan ayahnya. Meski beruang tidak bisa berbicara seperti Masha, akan tetapi beruang sangat mengerti dengan apa yang diucapkan oleh Masha. Mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan batin antara Masha dan beruang begitu erat. Seperti dua saudara yang saling mengasihi.

Begitu juga dengan tokoh-tokoh lainnya. Beruang memiliki hubungan yang baik dengan harimau dan panda. Kedua hewan itu tidak jarang mengunjungi beruang ke rumahnya. Beruang dengan senang hati akan melayani kedua temannya itu, yang sudah dianggap beruang seperti saudaranya sendiri. Harimau yang pada dasarnya adalah hewan yang ganas, akan tetapi di dalam serial ini digambarkan sebagai hewan yang baik. Bisa berteman akrab dengan beruang dan Masha.

Nilai sosial kemasyarakatan yang ditandai dengan sikapnya dalam berhubungan dengan individu maupun kelompok lain.

Hubungan Masha sebagai manusia dan beruang sang hewan, adalah hubungan yang sangat unik. Mereka saling menyayangi satu sama lain. Ketika beruang berpura-pura sakit, Masha dengan penuh kasih mengurus dan merawat si beruang. Mengukur suhu tubuh beruang setiap beberapa waktu, memberikan minum kepada beruang, sampai Masha harus mengangkut air dari luar rumah beruang dengan kepayahan.

Beruang juga sangat menyayangi Masha. Beruang tidak pernah bisa menolak keinginan Masha. Ketika beruang membuat kue dan menghiasnya dengan buah strawberi, Masha meminta strawberi yang paling besar. Pada awalnya beruang menolak. Tetapi begitu melihat wajah merajuk Masha, akhirnya beruang pun memberikan strawberi itu kepada Masha.

Beberapa kali, beruang pernah juga marah dan menghukum Masha. Masha *distrap* di sudut ruangan. Masha mengikuti perintah beruang, berdiri di sudut ruangan dengan wajah ditekuk. Tetapi itu tidak akan berlangsung lama. Beruang segera memaafkan Masha dan mengizinkan

Masha kembali ikut dalam kegiatan dan pekerjaan beruang.

Nilai moral yang biasanya dikaitkan dengan norma agama dan norma dalam bermasyarakat dan bernegara

Masha dan beruang adalah sosok yang memiliki perhatian kepada yang lainnya. Ketika Sinterklas cedera karena Masha memutar arah rel kereta yang akan dilewati sinterklas, Masha dan beruang merawat sinterklas dengan penuh perhatian. Lalu ketika Masha yang pada suatu malam tidur di rumah beruang merasa lapar, beruang pun segera memasak makanan untuk Masha. Akan tetapi ketika makanan telah masak, Masha ternyata telah tertidur. Beruang mengangkat Masha, menidurkannya di kursi dan menyelimuti Masha dengan penuh kasih.

Begitu juga saat Masha cegukan karena menelan buah strawberi yang sangat besar, beruang melakukan banyak hal untuk mengobati cegukan Masha. Beruang mencari referensi dari buku tentang kiat menghilangkan cegukan. Ketika tidak satupun yang berhasil, beruang pun berlari ke luar rumah memanggil hewan-hewan lain untuk membantu Masha. Kelinci, landak, tupai, dan serigala pun berkumpul di rumah beruang.

Nilai keindahan yang biasanya dihubungkan dengan rasa halus, senang, dan nikmat

Kisah Masha and The Bear adalah kisah yang sangat unik, yang rasanya mustahil ditemukan dalam kehidupan nyata. Masha yang masih berusia di bawah enam tahun (usia TK), bisa hidup sendiri tanpa ayah dan ibu di tengah hutan. Namun Masha sepertinya tidak pernah bersedih dan kesepian. Ia selalu ceria, riang dan gembira menjalani hari-harinya. Apalagi jika ia telah berada di rumah beruang. Ada saja hal yang dilakukan oleh Masha. Mengganggu beruang, meminta diajarkan membaca, meminta diajarkan bermain piano. Masha melakukan semua itu dengan riang gembira. Sepertinya tidak ada hari untuk bersedih bagi Masha.

Tidak jarang dalam bermain Masha bernyanyi dengan riang. Nyanyiannya yang merdu, dengan mata berbinar-binar, dan raut wajah

yang ceria, begitu enak untuk didengar. Sambil bernyanyi, Masha melompat ke sana kemari. Sikap riang Masha sama seperti anak-anak seusianya yang sedang bergembira. Masha juga sangat suka menangkap kupu-kupu. Dengan sebuah jala kecil, Masha berlarian di sepanjang hutan, mencari kupu-kupu.

Nilai harga diri yang menyangkut posisi pada kehidupan bermasyarakat

Masha memang sering mengganggu beruang. Mengacaukan dan bahkan menghancurkan isi rumah beruang dengan segala tingkah lakunya yang jahil. Akan tetapi, Masha tidak pernah melarikan diri terhadap apa yang telah diperbuatnya. Masha selalu bertanggung jawab atas hasil perbuatannya. Masha akan membereskan dan memperbaiki apa yang telah dirusak dan dikacaukannya. Tanpa kenal lelah, berdua dengan beruang, Masha akan ikut membersihkan rumah, menyusun lagi perabotan yang berantakan, atau memperbaiki lagi kebun yang rusak.

Rasa tanggung jawab Masha juga terlihat ketika Masha diberi tugas oleh beruang untuk menjaga kebun wortel dari incaran kelinci. Masha melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia mengawasi kebun wortel dengan teliti. Saat kelinci datang untuk mencuri wortel, Masha mengejar kelinci dengan gagah berani. Akhirnya masha berhasil menangkap kelinci dan menyerahkannya kepada beruang.

Beruang juga memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap Masha. Meski tidak memiliki hubungan apa-apa, Walaupun beruang mau mengurus Masha dengan membuatkan makan untuk Masha, mencuci pakaian, menjahitkan pakaian, dan mengajarkan Masha membaca dan berhitung. Beruang memiliki tanggung jawab untuk melindungi Masha. Ketika ada bahaya yang akan menimpa Masha, beruang datang untuk menyelamatkannya. Misalnya sewaktu Masha memutar jalur rel kereta api, Masha hampir saja ditabrak oleh kereta Sinterklas. Beruang pun berlari mengangkat Masha dan menggendongnya, sehingga Masha selamat dari kecelakaan.

Nilai intelektual atau kecerdasan yang bertumpu pada kemampuan menyimpan

kesan dari pengamatan untuk diingat Kembali dalam Rangka Pemecahan Masalah yang Dihadapi

Beruang memiliki kegemaran membaca. Rumahnya dipenuhi dengan buku-buku tebal berisi banyak hal tentang ilmu pengetahuan. Jika ia menghadapi suatu permasalahan, seperti Masha yang menderita cegukan, beruang akan membuka buku yang berisi informasi tentang cara mengobati cegukan. Banyak permasalahan yang dihadapi beruang dan Masha yang bisa diselesaikan oleh beruang karena pengetahuan yang didapatnya dari membaca buku. Oleh karena sangat hobbi membaca, beruang sampai harus bermain kucing-kucingan dengan Masha yang datang menggangukannya. Beruang bersembunyi di dalam peti, di belakang kursi, di dalam gudang, sambil tetap membaca buku.

Melihat beruang yang gemar membaca, Masha pun menjadi gemar membaca buku. Beruang sering memberikan buku yang bisa dibaca Masha, ketika beruang sedang membaca buku. Beruang sebenarnya berharap dengan ikut membaca buku, maka Masha tidak akan mengganggu beruang. Beruang begitu berkonsentrasi jika sudah berhadapan dengan buku bacaannya.

Nilai kehendak, atau cita-cita yang dikaitkan dengan usaha pencapaian tujuan

Masha dan beruang adalah sosok yang tekun dan gigih. Jika ada yang ingin mereka lakukan, mereka belum akan berhenti sebelum berhasil melakukannya. Contohnya ketika Masha ingin belajar membaca. Masha belajar dengan tekun sepanjang hari. Sampai ia bisa membaca dengan lancar. Begitu juga ketika ia ingin bisa meluncur di atas es pada musim salju dengan sepatu rodanya. Berkali-kali terjatuh, tetapi Masha tidak menyerah. Ia terus belajar pada beruang, hingga akhirnya ia benar-benar bisa meluncur di atas es.

Beruang juga sosok yang tekun dan gigih. Ketika ia membuatkan meja belajar kecil untuk Masha, beruang tidak berhenti mengerjakannya meski dalam keadaan mengantuk. Akhirnya meja belajar itupun selesai. Beruang pun berniat untuk tidur, tetapi ternyata hari telah pagi dan Masha sudah datang untuk belajar. Begitu juga ketika beruang menanam wortel. Hampir seha-

rian ia mengurus kebun wortelnya. Akan tetapi ketika wortelnya sudah tumbuh dengan subur, kelinci datang menghabiskannya. Beruang pun menanam kebun wortelnya kembali.

Nilai-Nilai Negatif dalam Serial Animasi

Jahil

Sifat Masha yang paling menonjol adalah jahil. Masha tidak pernah bisa diam. Ada saja yang dilakukan dan diperbuatnya. Hal yang paling sering adalah mengganggu beruang dan mengganggu hewan-hewan lain yang ada di sekitar rumahnya dan di sekitar rumah beruang. Masha ingin selalu ikut terlibat dalam semua pekerjaan Misha, si beruang, sehingga sering malah mengacaukan dan memporak-porandakan rumah beruang. Contohnya ketika Masha ingin membuat bubur di rumah beruang. Masha memasukkan bahan ke dalam panci, dan memasaknya di atas kompor. Karena memasukkan bahan terlalu banyak, akhirnya bubur tersebut melimpah lalu tumpah memenuhi seluruh isi rumah beruang.

Sifat jahil Masha juga terlihat ketika Masha yang tengah bermain-main dengan beruang di hutan, memutar arah jalur rel kereta api. Ketika Sinterklas lewat dengan kereta mininya, Sinterklas melewati jalur yang salah yang mengakibatkan-nya jatuh meluncur ke salju. Beruntung beruang segera menangkap si Sinterklas. Sinterklas pun harus beristirahat sejenak di rumah beruang sampai keadaannya pulih.

Sifat jahil Masha berikutnya terlihat ketika beruang sedang asyik memancing, Masha datang dan bermain bola di sekitar beruang memancing. Lalu Masha pun melempar bola ke kolam, ke dekat umpan pancing beruang. Ikan yang hampir memakan umpan oleh beruang pun lepas. Akhirnya beruang pun memberikan sebuah pancing kepada Masha. Mereka memancing berdua dengan kompaknya.

Nakal

Selain jahil, Masha juga nakal. Hari pertama Masha dan beruang berkenalan adalah ketika Masha tersesat di tengah hutan. Masha melihat seekor kelinci. Masha mengejarnya sampai ke

rumah beruang. Ia dan kelinci menabrak pagar, sehingga peti-peti beruang yang tersusun di dalam-an menjadi porak poranda. Lalu Masha masuk ke dalam rumah, ia menjatuhkan piala-piala beruang yang tersusun dengan rapi. Isi rumah beruang menjadi berantakan. Ketika beruang datang, Masha sedang melompat-lompat di atas kasur beruang. Isi bantal dan kasur beterbangan ke seluruh ruangan kamar.

Cemburu

Seperti halnya anak-anak kecil seumuran Masha, Masha juga seorang anak yang memiliki sifat cemburu yang cukup tinggi. Dia selalu menginginkan apa yang akan diberikan beruang kepada hewan lainnya. Contohnya, ketika beruang akan memberikan coklat kepada beruang betina, Masha memintanya dengan mimik wajah memelas. Beruang pun merasa tidak tega. Lalu satu demi satu coklat yang dibawa beruang pun diberikan kepada Masha, sampai tidak ada yang tersisa. Begitu juga ketika panda datang mengunjungi beruang. Masha selalu menginginkan apa yang diberikan beruang kepada panda. Sehingga mereka berdua selalu memperebutkan benda yang sama. Mereka berebut papan catur, selimut, tongkat, dan lolipop.

Egois

Masha sering bersikap egois kalau sudah berhadapan dengan beruang. Ia ingin beruang mengikuti apa keinginannya. Contohnya ketika beruang sedang asyik menonton pertandingan sepakbola di televisi, Masha menginginkan siaran kartun kesukaannya. Awalnya Masha dan beruang sempat berebut *canel* televisi, tetapi akhirnya beruang mengalah. Karena Masha mengeluarkan senjata ampuhnya, wajah sedih dengan air mata yang hampir menetes.

Begitu juga saat beruang sedang merenovasi rumahnya yang hancur berantakan karena televisinya meledak, Masha memaksa ingin ikut mengecat rumah. Beruang pun mengizinkan Masha ikut membantu. Akan tetapi seperti biasanya, Masha kembali mengacaukan keadaan. Catnya berserakan ke mana-mana, dan mengenai mata beruang. Beruang tidak bisa melihat dengan jelas,

sehingga menabrak meja berisi cat. Kaleng cat terlempar sampai atas loteng rumah.

Dampak Serial Animasi *Masha and the Bear* Terhadap Anak

Bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang nampak pada anak usia 2–6 tahun adalah, 1. Agresif, sikap ini sering ditunjukkan oleh anak yang ingin mempunyai kekuasaan, (anak akan lebih agresif lagi apabila ada orang dewasa yang ingin ditarik perhatiannya. 2. Bertengkar dengan teman sebaya, biasanya hal ini terjadi karena merampas mainan anak lain. 3. Merusak segala sesuatu yang telah dikerjakan oleh orang lain. 4. Mengganggu anak atau orang lain. 5. Suka berteriak-teriak. 6. Suka mengolok-olok orang lain. 7. Egois, (dalam pikiran anak, semua yang diinginkannya harus ia dapatkan dan segala sesuatu harus seperti kehendaknya).¹³

Sementara menurut Solehuddin¹⁴ karakteristik anak pada usia dini, memiliki sifat yang sangat aktif dan energik, sehingga setiap hari ia selalu melakukan banyak aktivitas. Kegiatan mereka berlari, memanjat, dan melompat. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. Ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampakkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli, apa adanya dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Pada usia dini anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga anak suka bereksplorasi dan bertualang. Rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu, menyebabkan anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah dan mencoba hal-hal baru. Anak pada usia ini masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Misalnya, apakah sesuatu hal yang dikerjakan atau dilakukannya itu berbahaya bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.

Masha sebagai tokoh utama di dalam serial animasi *Masha and the Bear* ini memiliki sifat yang sama dengan anak seusianya, seperti yang digambarkan di atas. Masha sangat energik, ia berlari ke sana kemari, melompat, menari dan bernyanyi. Ia selalu terlihat riang dan gembira. Akan tetapi, Masha adalah seorang anak yang bertanggung jawab. Jika ia merasa salah, ia akan menerima hukuman yang diberikan beruang. Iapun dengan senang hati akan ikut memperbaiki apa yang telah dirusaknya. Sikap ini mungkin

bisa menjadi teladan bagi anak-anak, yakni agar bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.

Kasih sayang dan kesabaran beruang terhadap Masha juga bisa diambil sebagai nilai pendidikan bagi anak maupun bagi orang tua. Bagi orang tua adalah agar selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku anak-anaknya. Sementara untuk anak, pelajaran yang dapat diambil adalah bahwa kita harus saling menyayangi satu dengan yang lainnya. Kasih sayang itu dibuktikan dengan memberikan perhatian. Seperti halnya perhatian Masha kepada beruang, dan begitu juga sebaliknya, perhatian beruang yang begitu besar kepada Masha.

Sementara sifat Masha yang nakal dan jahil, juga berpotensi untuk ditiru dan dicontoh oleh anak-anak. Sifat nakal dan jahilnya inilah yang sering mengacaukan rumah beruang. Hanya karena ingin mengambil sebuah benda di gudang misalnya, barang-barang di gudang berjatuh dan berserakan di lantai. Masha juga suka mengganggu dan menggoda beruang atau hewan lainnya. Jika beruang menolak keinginan Masha, maka Masha akan pura-pura bersedih atau merajuk. Pada kenyataannya, untuk anak-anak seusia Masha, sifat tersebut memang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan merajuk dan bahkan menangis jika keinginannya ditolak.

Kekacauan yang sering terjadi karena ulah Masha, pada dasarnya karena Masha memang tidak mengetahui jika apa yang dilakukannya atau diperbuatnya akan menimbulkan masalah. Contohnya, saat Masha ingin menangkap kelinci yang tengah mencuri di kebun wortel beruang, Masha ingin menangkapnya karena telah diberi tugas oleh beruang untuk menjaga kebun wortel tersebut. Masha mengejar kelinci sampai ke dalam rumah beruang. Mereka menabrak dan menjatuhkan apa saja yang ada di dalam rumah yang mereka lewati. Sehingga akibatnya rumah beruang menjadi berantakan.

Sifat Masha yang nakal dan jahil dalam serial animasi *Masha and the Bear*, selalu diimbangi dengan sikap bertanggung jawab dalam segala hal. Banyak contoh yang menunjukkan Masha adalah anak yang bertanggung jawab. Sewaktu beruang melakukan renovasi rumah, beruang

akan memasang karpet di lantai. Berkali-kali mencoba, tetapi tidak juga berhasil. Akhirnya Masha mengambil inisiatif. Masha memanggil semua hewan yang menjadi temannya, dan bersama-sama mereka memasang karpet di lantai rumah beruang. Hasilnya sangat mengejutkan beruang. Karpet terpasang dengan rapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan serial animasi *Masha and the Bear* di atas adalah Masha memang memiliki sifat nakal dan jahil. Akan tetapi sifat nakal Masha masih dalam batas-batas yang wajar, sebagai seorang anak kecil pada usia di bawah enam tahun. Rasa keingintahuannya yang besar yang sering membuat Masha melakukan hal-hal yang menimbulkan kekacauan. Sifat-sifat yang dimiliki Masha pada dasarnya merupakan sifat-sifat yang memang dimiliki oleh anak seusia dia. Sementara beruang adalah sosok hewan yang begitu sabar, penyayang dan baik hati. Beruang seperti tidak memiliki emosi sedikitpun, sehingga ia tidak pernah marah atas apapun yang dilakukan Masha.

Di dalam serial animasi *Masha and the Bear* ini tidak terdapat tokoh yang jahat. Harimau dan serigala yang pada kenyataannya adalah binatang buas yang ditakuti, di serial ini digambarkan sebagai hewan yang baik dan tidak mengancam keselamatan hewan lainnya. Tidak juga berbahaya untuk manusia, seperti Masha. Nilai positif yang dapat diambil dari serial *Masha and the Bear* ini adalah, kesabaran, persaudaraan, saling menyayangi, perhatian, dan bertanggung jawab. Sementara nilai negatifnya jahil, nakal, dan cemburu. Akan tetapi nilai pendidikan dalam serial animasi ini lebih besar, yakni ada delapan poin, dibanding nilai tidak mendidiknya, yakni empat poin. Sehingga serial animasi *Masha and the Bear* ini layak untuk ditonton anak-anak sebagai sebuah tontonan yang menghibur dan mendidik.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis menyarankan orang tua tetap memberikan bimbingan kepada anak, bahwa ada beberapa hal

yang dilakukan oleh Masha yang tidak boleh ditiru oleh anak. Terutama sifat nakal Masha yang suka melakukan hal-hal yang mengacaukan rumah sang beruang. Akan tetapi secara umum, serial animasi ini tidak berbahaya jika ditonton oleh anak karena di dalam serial animasi ini tidak ada adegan kekerasan secara fisik maupun secara verbal. Malah serial animasi ini bisa dikategorikan ke dalam serial anak yang memberikan nilai-nilai edukatif, seperti halnya serial animasi *Upin dan Ipin* ataupun *Dora Explorer*. Selain itu *Masha and the Bear* adalah tontonan yang dapat memberikan hiburan yang segar bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Mita Noveria M.A. atas arahan dan bimbingannya sehingga karya tulis ini dapat disusun dengan baik dan layak untuk dipublikasikan. Untuk teman-teman Dilkat Fungsional Peneliti Tk. I Gelombang XV tahun 2014, semoga semangat kebersamaan, silaturahmi dan jejaring kerja tetap terjaga dengan baik. Terima kasih juga buat teman-teman di Balai Bahasa Prov. Riau atas support dan motivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Medanbisnisdaily.com/news/read/2012/12/19/2771/tayangan-kartun-pengaruhi-perkembangan-anak, diakses 20 Juni 2014.
- ²Kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/2011/03/04/kekerasan-dalam-tayangan-anak-anak-di-televise, diakses 6 Juli 2014.

- ³RezkiRasyak.blogspot.co.id/2012/10/dampak-positif-negatif-menonton.html, diakses 6 September 2014.
- ⁴Peluangusaha.kontan.co.id/news/berkah-dari-kepopuleran-masha-and-the-bear, diakses 6 September 2014.
- ⁵Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- ⁶Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- ⁷Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- ⁸Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- ⁹Ali, M. Natsir. 1984. *Dasar-Dasar Mendidik*. Jakarta: Mutiara Sinar Baru.
- ¹⁰Bobbykzir.blogspot.com/ ... / catatan-kisah-masha-and-bear-si-film.html, diakses 29 September 2015.
- ¹¹www.kompasiana.com/ ... / sekelumit-pendidikan-di-rusia-551f80538133, diakses 29 september 2015.
- ¹²Indonesia.rbth.com/discover-rusia/2015/0310 empat-film-animasi-rusia-tersukses, diakses 29 September 2015.
- ¹³Catatanikhwana.blogspot.com/2013/01/periode-masa-kanak-kanak-awal-2-6-tahun_21.html, diakses 4 September 2014.
- ¹⁴Jikunikalu.wordpress.com//2012/06/14/karakterstik-pembelajaran-di-tk-anak-usia-dini, diakses 23 September 2014.